



ISSN: 2597-3991

Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah

AQLI



Jurnal Riset Finansial Bisnis

Volume 1, Nomor 1, 2017

Pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, non performing financing dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil: Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2010-2014

Siti Aisyah Siregar & Umi Kalsum

Hal. 31-40

DOI: 10.5281/zenodo.1035896

Informasi Artikel

Cara sitasi

Siregar, S., & Kalsum, U. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, non performing financing dan tingkat bagi hasil. Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1(1). Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/36>

Atau,

Siregar, S., & Kalsum, U. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, non performing financing dan tingkat bagi hasil. Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1(1). Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/36>. DOI: 10.5281/zenodo.1035896

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1035896>



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No.1
Hlm. 31-40

Pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, non performing financing dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil: Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2014

Siti Aisyah Siregar

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: aisyahsiregar90@yahoo.co.id

Umi Kalsum

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: umikalsumumsu@gmail.com

ABSTRACT

- Purposes* – *The purpose of this study is to determine the effect of third party funds, equity, non performing financing and profit sharing on revenue sharing at PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.*
- Methods* – *The secondary data onto this research using financial statements of PT. Bank Syariah Mandiri Tbk for the period of 2010-2014. Multiple linear regression applied to analyze the data onto this study.*
- Findings* – *The results of this study either partially or simultaneously indicate that revenue sharing are significantly influenced by third party funds, equity, non performing financing and profit sharing.*
- Keywords* – *Third party funds, Equity, Non performing financing, Profit sharing, Revenue sharing*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penyaluran pembiayaan dari bank kepada masyarakat adalah menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan, pendapatan sewa dan pendapatan bagi hasil juga untuk memanfaatkan dana yang belum tersalurkan (*idle fund*). Selain itu, pembiayaan yang aman dan produktif berdampak positif bagi bank, yaitu kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat sehingga profitabilitas dan kesinambungan usaha bank juga meningkat (Ismail, 2010).

Kepercayaan masyarakat akibat penyaluran pembiayaan seperti di atas terlihat dari tingkat perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan sangat pesat. Salah satu bank syariah yang sedang mengalami peningkatan dari segi pembiayaan adalah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Namun demikian, dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, ada hal yang menjadi suatu permasalahan yaitu masih rendahnya jumlah pembiayaan, khususnya untuk pembiayaan berbasis bagi hasil. Permasalahan tersebut bisa terjadi dikarenakan

pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki kecenderungan risiko lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, yaitu risiko terjadinya *moral hazard* (Rivai & Arifin, 2009). Jika tingkat pembiayaan bagi hasil rendah dapat menyebabkan munculnya risiko yang mampu menghambat perkembangan perbankan syariah. Risiko lain adalah timbulnya pandangan masyarakat bahwa tidak ada perbedaan antara sistem perbankan konvensional dengan perbankan syariah (Ascarya *et al*, 2004).

Mengingat pentingnya pembiayaan bagi hasil seperti di atas, sesungguhnya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya kinerja pembiayaan bagi hasil, antara lain: dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil (Pratin & Adnan, 2005).

Pertama, dana pihak ketiga. Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya adalah dana pihak ketiga (Antonio, 2001). Semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada para nasabah yang membutuhkan, seperti pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (Muljono, 1996).

Kedua, modal sendiri. Modal sendiri dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional bank khususnya pada aktiva pembiayaan (Arifin, 2005). Modal sendiri berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan. Modal sendiri memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan. Dengan kata lain semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank untuk melakukan pembiayaan bagi hasil (Johnson & Johnson, 1985).

Ketiga, nonperforming financing. *Nonperforming financing* atau risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005). Jika jumlah pembiayaan bermasalah meningkat maka dapat menyebabkan penyaluran pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh pihak bank rendah karena pihak bank harus melakukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Soedarto, 2004).

Keempat, tingkat bagi hasil. Bagi hasil adalah bentuk *return* atau perolehan aktiva usaha dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, bersifat tidak pasti dan tidak tetap (Rivai & Arifin, 2009). Bagi hasil menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam menjalankan operasional bank. Sesuai dengan teori efisien, semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh bank syariah maka memacu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil (Karim, 2006).

Berbagai penjelasan di atas memotivasi penulis untuk melakukan sebuah studi yang bertujuan untuk menguji apakah dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil.



Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengambil studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri.

KAJIAN LITERATUR

Dalam bagian ini penulis mengkaji berbagai literatur untuk memahami hakikat dari permasalahan penelitian, diantaranya adalah konsep-konsep tentang: pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil.

Pertama, pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil adalah suatu jenis pembiayaan atau produk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah (Maryanah, 2008). Keberhasilan suatu aktivitas pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi oleh empat hal, antara lain: simpanan atau dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing loan* yang ditargetkan dan persentase bagi hasil (Pratin & Adnan, 2005).

Secara umum, prinsip pembiayaan bagi hasil yang disepakati oleh para ulama dalam perbankan syariah ada dua akad utama, yaitu *musyarakah* dan *mudharabah* karena kedua akad ini paling sering dipakai. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 105 pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan rugi finansial hanya akan ditanggung oleh pemilik dana (Maryanah, 2008). Sementara itu, pembiayaan *musyarakah* menurut Dewan Syariah Nasional dan PSAK 106 adalah Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian berdasarkan proporsi kontribusi dana (Dewan Syariah Nasional-MUI, 2003).

Kedua, dana pihak ketiga. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan atau dana pihak ketiga. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (Antonio, 2001). Manfaat simpanan atau dana pihak ketiga adalah sebagai sumber pendanaan bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dan salah satu bentuk pendapatan dalam bentuk jasa (*fee based income*) dari aktivitas lanjutan pemanfaatan rekening giro, tabungan, dan deposito. (Muhammad, 2014). Dalam penelitian ini digunakan dana pihak ketiga berupa dana deposito. Deposito yang dilakukan hanya dengan akad *mudharabah* yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhamad, 2014).

Ketiga, modal sendiri. Modal inti atau modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank (Arifin, 2002). Modal inti inilah yang berfungsi

sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank, melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard* (Muhammad, 2014). Selain itu, modal inti juga berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit, dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan (Johnson & Johnson, 1985). Dilihat dari jenisnya, modal sendiri atau dana sendiri yaitu modal saham, merupakan jumlah saham yang disetor oleh pemegang saham. Modal saham ini dibatasi atas modal disetor dan modal yang belum disetor, tambahan modal disetor dan cadangan (Rivai & Arifin, 2009).

Keempat, non performing financing. Faktor keempat ini berkaitan dengan pengendalian jumlah pembiayaan bermasalah. Ini menunjukkan bahwa pengendalian pembiayaan mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan. Semakin rendah tingkat *non performing financing* atau ketatnya kebijakan kredit maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan sebaliknya semakin ketat kebijakan kredit akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun (Antonio, 2001; Soedarto, 2004).

Kelima, bagi hasil. Bagi hasil adalah bentuk *return* atau perolehan aktiva usaha dari kontrak investasi pada bank Islam (Rivai & Arviyan, 2009). Dengan demikian, sistem bagi hasil merupakan sistem perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha (Antonio, 2001). Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Dengan demikian, sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Ascarya *et al*, 2006). Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *natural uncertainty contracts* yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu, seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin besar tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh bank syariah maka memacu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil (Karim, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif khususnya penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional seperti itu bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel-variabel penelitian (Juliandi, Irfan & Manurung, 2014).

Variabel-variabel penelitian dalam ini diukur dari berbagai formula berikut ini: (1) Dana Pihak Ketiga= Jumlah Deposito *Mudharabah*; (2) Modal Sendiri = Modal disetor + Cadangan + Laba Ditahan; (3) *Non Performing Financing* = (Pembiayaan Bermasalah x 100%) : Total Pembiayaan; (4) Tingkat Bagi Hasil = (Pendapatan Bagi Hasil x 100%) : Pembiayaan Bagi Hasil; dan (5) Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan *Mudharabah* + Pembiayaan *Musyarakah*.



Sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 data yang berasal dari laporan keuangan publikasi bulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode tahun 2010-2014. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Bagian ini utamanya adalah melakukan pengujian hipotesis terhadap berbagai hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi berganda diinterpretasikan untuk memberikan prediksi terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini terlihat dalam persamaan berikut ini: $Y = 9.880 + 0.249 \text{ DPK} + 0.137 \text{ MS} - 0.613 \text{ NPF} + 0.569 \text{ TBH}$ (Tabel 1).

Tabel 1 Nilai-nilai untuk persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9.880	.297	
<i>Ln_DPK</i>	.249	.045	.616
<i>Ln_MS</i>	.137	.039	.398
<i>Non Performing Financing</i>	-.613	.136	-.189
<i>Tingkat Bagi Hasil</i>	.569	.167	.134

Koefisien-koefisien regresi di dalam Tabel 1 menjadi dasar untuk melakukan prediksi terhadap model, hasilnya adalah sebagai berikut: Apabila variabel dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 1 kali atau 100%, maka jumlah pembiayaan bagi hasil akan mengalami kenaikan sebesar 0.249 unit. Apabila variabel modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 kali atau 100% maka jumlah pembiayaan bagi hasil akan mengalami kenaikan sebesar 0.137 unit. Apabila variabel *non performing financing* mengalami kenaikan 1 kali atau 100% maka jumlah pembiayaan bagi hasil akan mengalami penurunan sebesar 0.613 unit. Apabila variabel tingkat bagi hasil meningkat 1 kali atau 100% maka jumlah pembiayaan bagi hasil akan mengalami kenaikan sebesar 0.569 unit.

Analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t dalam Tabel 2, dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut. *Pertama*, nilai $t_{hitung} (5,535) > t_{tabel} (2,004)$ dengan tingkat signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$. Artinya variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. *Kedua*, nilai $t_{hitung} (3,499) > t_{tabel} (2,004)$ dengan tingkat signifikan $(0,001) < \alpha (0,05)$. Ini

menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No.1
Hlm. 31-40

Tabel 2 Nilai-nilai untuk uji-t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	33.276	.000
	Ln_DPK	5.535	.000
	Ln_MS	3.499	.001
	Non Performing Financing	-4.512	.000
	Tingkat Bagi Hasil	3.398	.001

Ketiga, nilai t_{hitung} (-4,512) > t_{tabel} (2,004) dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha$ (0,05) memberi arti bahwa variabel *non performing financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Keempat, nilai t_{hitung} (3,398) > t_{tabel} (2,004) dengan tingkat signifikan $0,001 < \alpha$ (0,05). Artinya variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil.

Pengujian berikutnya adalah menggunakan uji-F, yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Nilai-nilai untuk uji-F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.055	4	.264	170.737	.000 ^a
	Residual	.085	55	.002		
	Total	1.140	59			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Ln_DPK, Ln_MS

b. Dependent Variable: Ln_JPBH

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, diperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing*, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} (170,737) > F_{tabel} (2,54) dan nilai signifikan $(0,000) < \alpha$ (0,05).

Pengujian terakhir adalah uji koefisien determinasi, yang bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen.

Tabel 4 Nilai-nilai untuk koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.920	.0393

a. Predictors: (Constant), Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Ln_DPK, Ln_MS

b. Dependent Variable: Ln_JPBH



Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,925. Hal ini berarti 92,5% variasi dari jumlah pembiayaan bagi hasil bisa dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing*, dan tingkat bagi hasil. Sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya akan didiskusikan dalam bagian ini agar terlihat benang merah dengan studi-studi yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Pertama, pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*) yang disalurkan. Dengan kata lain, jika PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mampu meningkatkan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa dana deposito maka Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil yang akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana juga semakin meningkat dan dapat mendorong berkembangnya sektor *riil*.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muljono (1996) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *sources of fund* atau dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratin dan Adnan (2005), bahwa variabel simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Demikian juga dari hasil penelitian Andraeny (2011) yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dapat menyusun strategi untuk bisa melakukan peningkatan dalam menghimpun dana dengan cara mengajak masyarakat/nasabah untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito, karena apabila dana yang dihimpun dari masyarakat semakin bertambah maka jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat juga meningkat.

Kedua, pengaruh modal sendiri terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa semakin besar modal sendiri yang dimiliki maka semakin besar jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Dengan kata lain, jika PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk memiliki modal sendiri dalam jumlah yang besar maka akan meningkatkan kepercayaan dan keinginan untuk melakukan penyaluran dalam bentuk pembiayaan bagi hasil. Selain itu dengan memiliki modal sendiri dalam jumlah yang besar maka semakin mampu pihak bank dalam meng-*cover* risiko pembiayaan bagi hasil yang kemungkinan akan dihadapi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Johnson dan Johnson (1985) bahwasanya modal sendiri berfungsi sebagai dasar bagi menetapkan batas



maksimum pemberian kredit/pembiayaan. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sebagai regulator untuk membatasi jumlah pemberian kredit atau pembiayaan kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi kredit/pembiayaan mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit/pembiayaan dari satu individu debitur/nasabah. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrasman (2008) Pratin dan Adnan (2008) yang menyatakan bahwasanya modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dapat menyusun strategi untuk bisa melakukan peningkatan Modal Sendiri yang dimiliki baik itu berasal dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, dana-dana cadangan serta laba yang ditahan berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham.

Ketiga, pengaruh non performing financing terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hasil pengujian sebelumnya memperlihatkan menjelaskan bahwa perubahan tingkat *Non performing financing* (NPF) yang dihadapi pihak PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil yang akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

Melihat kesimpulan tersebut, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Soedarto (2004), bahwa jumlah kredit/pembiayaan non lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap besar kecilnya pemberian kredit/pembiayaan. Oleh karena itu semakin besar kredit/pembiayaan non lancar maka jumlah kredit/pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Bank Syariah semakin kecil, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Faikoh (2008). Salah satu caranya adalah menerapkan kebijakan pembiayaan atau analisis pembiayaan secara ketat atau sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga pihak bank kedepannya tidak menghadapi risiko pembiayaan atau *non performing financing* yang besar atau melebihi dari 5%.

Keempat, pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menjelaskan bahwa tingkat bagi hasil yang diterima pihak PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil yang akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andraeny (2011), Kiswanto (2013) dan Kurniawanti (2014) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Jadi untuk kedepannya pihak bank agar melakukan pengawasan atau bimbingan yang baik terhadap para nasabahnya yang melakukan pembiayaan bagi hasil, sehingga keuntungan dari usaha para nasabahnya besar dan meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan dari hasil usaha para nasabah maka akan mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dan penyaluran pembiayaan bagi hasil juga akan meningkat.



Keempat, pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing*, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Pratin dan Adnan (2005) serta Hendrasman (2008) yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing*, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil.

Dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil dibutuhkan dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil yang tinggi serta *non performing financing* yang rendah agar penyaluran jumlah pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat meningkat dan bahkan lebih dominan disalurkan kepada para nasabah dibandingkan pembiayaan non bagi hasil lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ismail (2010), salah satu produk bank syariah yang sangat membedakan dengan bank konvensional dalam pembiayaan kerja sama usaha yaitu pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, karena dalam pembiayaan ini bank syariah tidak membebani bunga kepada nasabah akan tetapi ikut serta dalam investasi. Hasil investasi akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Modal sendiri juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sama halnya dengan *non performing financing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi Hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Secara simultan, dana pihak ketiga, modal sendiri, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka rekomendasi penelitian ini berguna bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang sebaiknya melakukan peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga. Dengan cara memberikan sosialisasi ke masyarakat agar melakukan investasi dananya ke bank dan berbagai strategi lainnya yang efektif sesuai dengan syariah. Selain itu diharapkan dapat melakukan peningkatan Modal sendiri dengan cara melakukan penambahan modal disetor dari para pemegang saham. Selain itu juga diharapkan pihak manajemen dapat meminimalkan tingkat risiko pembiayaan yang harus di-cover oleh modal sendiri.

Sementara itu, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang sama disarankan agar memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan.

REFERENSI

- Andraeny, D. (2011). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan non performing financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya, Yumanita, D., & Anwar, E. (2006). *Sinergi sistem keuangan konvensional dan Islam* (Occasional Paper). Pusat Pendidikan & Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, Jakarta.
- Dewan Syariah Nasional-MUI (2003). *Himpunan fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: DSN-MUI dan Bank Indonesia.
- Faikoh, A. (2008). *Pengaruh dana pihak ketiga, non performing financing dan tingkat suku bunga kredit terhadap volume pembiayaan Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia* (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Hendrasman, D. Y. (2008). *Analisis pengaruh simpanan, modal sendiri, non performing financing, prosentase bagi hasil dan mark up keuntungan terhadap pembiayaan perbankan syariah: Studi kasus Bank Syariah Mandiri* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ismail (2010). *Perbankan syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Johnson, F. P., & Johnson, R. D. (1985). *Commercial bank management*. New York: The Dryden Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi. penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Karim, A. (2006). *Bank Islam: Analisis fikih dan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kiswanto, W. A. W. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil (profit and loss sharing). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 437-446.
- Kurniawanti, A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia* (Skripsi). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Maryanah (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, 4(1), 1-12.
- Muhammad. (2005). *Bank syariah: Problem dan proses perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. (2014). *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muljono, T. P. (1996). *Manajemen perkreditan bagi bank komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratin, P., & Adnan, A. (2005). Analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan markup keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah: Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Sinergi-Kajian Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 35-52.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2009). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarto, M. (2004). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat: Studi kasus pada BPR di wilayah kerja BI Semarang* (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 1 No. 1
Hlm. 31-40